

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SOAL CERITA MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS V SDN PURWOREJO REMBANG****DOI:** 10.26877/ijes.v%vi%i.19624**Dwi Noviyanti¹⁾, Kartinah²⁾, Ikha Listyarini³⁾.**^{1,2,3} PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Latar belakang dari penelitian ini adalah kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru kelas V SDN Purworejo Rembang. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu soal tes, lembar wawancara dan angket siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar yaitu memahami konsep meliputi (menentukan cara pengerjaannya, memahami soal dan menentukan rumus yang akan digunakan), kesulitan mengubah satuan matematika dan kesulitan dalam menghitung, 2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal cerita matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan kepada siswa yaitu ketika kegiatan pembelajaran dikelas sebaiknya siswa memperhatikan pembelajaran dengan baik agar mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, mampu mengerjakan soal dengan benar dan sebaiknya ketika belum paham sebaiknya aktif bertanya. Lalu saat mengerjakan soal sebaiknya siswa memahami soal terlebih dahulu dan mengecek kembali pekerjaannya ketika sudah selesai agar tidak terjadi kesalahan.

Kata Kunci: Kesulitan, Soal cerita, Matematika**History Article**

Received 21 November 2024

Approved 24 November 2024

Published 29 November 2024

How to Cite

Noviyanti, Dwi. Kartinah, Listyarini ikha. (2024). Analisis kesulitan belajar soal cerita matematika pada siswa kelas V SDN Purworejo Rembang. *Ijes*, 4(2), 323-333

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang Timur, Indonesia.

E-mail: ¹ dnovil52@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidik memegang peran amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan bahan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesulitan belajar peserta didik dapat terlihat jelas dari menurunnya prestasi akademik yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor kesulitan dalam menerima materi pelajaran matematika dan faktor yang lain disebabkan karena ketidakmampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika (Haniq, 2019). Kemudian sebenarnya kesulitan belajar matematika dapat berasal dari kognitif siswa, dimana jika kognitif atau pengetahuannya kurang maka akan merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika. Salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terutama ketika soal tersebut disajikan dalam bentuk cerita. Siswa mengalami kesulitan pembelajaran matematika terutama pada soal cerita, 25% siswa memahami dan 75% siswa masih salah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan yang dialami siswa pada saat memahami konsep (menentukan cara pengerjaannya, memahami soal sama menentukan rumus yang akan digunakan), mengubah satuan matematika dan menghitung. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah (1) Apa kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?, (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di kelas V SDN Purworejo Rembang diketahui bahwa peserta didik menganggap matematika itu hal yang sulit. Saat mengerjakan soal cerita matematika mereka tidak dapat memahami konsep, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika. Kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menjawab soal mengalami kesulitan dan beberapa siswa mendapatkan nilai yang rendah. Dalam hal tersebut, pemahaman konsep matematika bagi peserta didik perlu dilakukan pengkajian belajar mengenai kesulitan belajar soal cerita matematika. Hasil penelitian yang diteliti oleh Rosdianah, dkk (2019) mendefinisikan terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa menganggap matematika sebagai mata pembelajaran yang sulit dan menakutkan.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan belajar soal cerita matematika pada kelas V SDN Purworejo Rembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar soal cerita matematika siswa di SDN Purworejo Rembang.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Menurut Sugiyono (2016: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilksuksn secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan demikian penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan) analisis data dan hasil secara kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket/kuisisioner, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hai-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui menatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

3. Angkat / Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016: 199) angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden, Angket/kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Angket/kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung (melalui internet).

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 240) mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan catatan dokumen.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purworejo Rembang pada siswa kelas V, karena di SDN Purworejo Rembang tersebut ditemukan permasalahan kesulitan belajar soal cerita matematika. Pada kelas V menggunakan kurikulum merdeka, alasan saya mengambil penelitian di SDN Purworejo Rembang karena sebelumnya saya sudah melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas V SDN Purworejo Rembang. Dengan hal tersebut ditemukannya sebuah masalah, pada saat observasi secara langsung saya membagikan angket siswa dan soal cerita matematika. Hasil penelitian yang diteliti oleh Saputri, dkk (2024) matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dinilai cukup penting dan perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, dan kemampuan dalam

bekerja sama. Menurut Nugroho dan Listyarini (2018) mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, dari taman kanak-kanak secara informal, tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Prianto dkk (2022) pembelajaran matematika dalam pembelajaran yang formal merupakan salah satu pembelajaran yang penting diajarkan untuk mengukur seberapa kemampuan berfikir siswa dalam melakukan penghitungan di pembelajaran matematika, oleh karena itu tentunya harus dipahami mengenai tentang tujuan pembelajaran matematika. Untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar soal cerita matematika pada siswa kelas V SDN Purworejo Rembang, maka dilakukan sebagai berikut : 1) wawancara terhadap guru dan siswa untuk memperoleh kejelasan data yang ada dilapangan. 2) angket siswa untuk menambah kejelasan data dilapangan. 3) lembar soal tes bentuk uraian soal cerita matematika terdiri dari 5 soal cerita. 4) dokumentasi dilapangan pada saat penelitian guna memberikan sebuah bukti dilapangan. Dalam hal tersebut dapat digunakan untuk analisis kesulitan belajar soal cerita matematika pada kelas V SDN Purworejo Rembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purworejo Rembang pada siswa kelas V, karena di SDN Purworejo Rembang tersebut ditemukan permasalahan kesulitan belajar soal cerita matematika. Berdasarkan analisis hasil tes, angket dan wawancara yang dilakukan pada siswa, maka dapat diketahui mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi keliling dan luas bangun datar. Hasil pengambilan data diantaranya:

1. Wawancara guru

Pengambilan data wawancara guru dari sumber guru kelas yaitu bapak Kukuh Adi Prasetyo S.Pd., Gr, diperoleh hasilnya bahwa minat belajar siswa dan antusiasnya lumayan, yang penting pada awal pembelajaran siswa diingatkan kembali ingatannya dipancing minat belajarnya agar minat belajar dan antusiasnya bisa naik. Guru juga menekankan menggunakan cara matematika dan kalimat matematika karena kebiasaan siswa menjawab langsung isinya tidak menggunakan cara matematika terkadang kalau tidak paham jawabanya juga ngawur.

Dalam materi keliling dan luas bangun datar belum bisa dikatakan mudah karena siswa masih kesulitan menentukan cara pengerjaannya, menentukan satuan matematika, dan ketika mengubah satuan matematika pasti anak-anak tidak teliti. Mengenai faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar yaitu konsentrasi mudah menurun, konsentrasinya mudah terpecah, kurang aktif ketika belajar dirumah harus diberi tugas dulu dan rasa malas yang terkadang muncul didiri mereka. Motivasi yang biasa diberikan oleh guru yaitu memberikan sugesti yang bisa menyentuh hati mereka seperti "kamu bisa, kamu pasti bisa, kalian mampu" motivasi untuk siswa yang dilakukan setiap pagi, untuk motivasi eksternalnya kalau dapat nilai bagus saya beri hadiah selain memberikan hadiah biasanya juga memberikan pujian secara non verbal seperti jempol dan tepuk tangan.

Guru biasanya menggunakan LCD saat pembelajaran untuk metode pembelajaran menggunakan konsep penjelasan/ceramah lalu diberikan soal permateri sebagai penguatan pemahaman, guru juga menyesuaikan karakteristik siswa. Untuk sarana dan prasarannya cukup lengkap hanya saja perawatan dan penyimpanannya kurang bagus dan rapi. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi dalam pembelajaran mengenai lingkungan keluarganya beragam ada 3 tipe : ada yang dipedulikan dengan cara dileskan, ada yang dipedulikan orang tuanya belajarnya ditungguin dan dipendu dari awal sampai selesai dan ada juga yang dibiarkan orang tuanya tidak dipedulikan belajarnya, orang tuanya sudah lelah bekerja.

Sikap yang dilakukan guru terhadap siswa yang kurang paham tentang materi yang telah disampaikan biasanya didekati dengan personal lalu diajak interaksi tentang kesulitan bagian mana yang belum dipahami. Dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika biasanya menjelaskan kembali, diakhir pelajaran pasti diberi pertanyaan apakah sudah jelas??, dan diadakanya kuis dihari selanjutnya dengan materi yang sudah dijelaskan dipertemuan kemarin.

2. Wawancara subyek

Instrumen wawancara yang ditujukan kepada siswa berjumlah 10 pertanyaan mengenai kesulitan belajar soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar, dilakukan langsung ketika siswa telah menyelesaikan soal cerita matematika dan mengisi angket siswa.

Diperoleh hasil wawancara sikap siswa saat pembelajaran dikelas rata-rata mendengarkan guru, semangat, dan sopan. Lalu untuk minat belajarnya saat pembelajaran soal cerita matematika ada yang sangat minat, ada yang agak minat dan ada yang kurang minat. Mengenai kebiasaan belajar saat pembelajaran matematika soal cerita kebanyakan siswa membaca soal dan menghafalkan rumus, siswa menganggap bahwa cara guru menyampaikan pembelajaran matematika dikelas menyenangkan dan menarik, mengenai cara mengajar biasanya guru menjelaskan dengan menulis dipapan tulis dan menayangkan/melihatkan video pembelajaran menggunakan LCD. Untuk sarana dan prasarana yang ada disekolahan cukup lengkap.

Pada aspek motivasi belajar dari wawancara yang diperoleh yaitu bahwa guru selalu memberikan motivasi belajar seperti “ kamu bisa, kamu pasti bisa, kamu pasti sukses, kalian mampu” hal tersebut selalu dilakukan setiap hari. Terkait lingkungan keluarganya ada orang tua yang selalu memperhatikan anaknya, ada juga orang tua yang memperhatikan anaknya tapi dengan cara dileskan dan ada juga orang tua yang tidak memperhatikan anaknya karena sudah sibuk bekerja dan kelelahan berkerja. Kesulitan yang sering dialami siswa yaitu memahami soal, kesulitan menentukan rumus, dan mengubah satuan. Upaya yang dilakukan oleh guru ketika siswa mengalami kesulitan yaitu dengan menjelaskan kembali dan diberikan soal agar siswa lebih Spaham dan mengerti.

3. Angket subyek

Dalam angket siswa terdapat 10 pertanyaan, yang akan diisi siswa dengan jawaban obsi “YA” atau “TIDAK”, angket siswa terdapat beberapa cara menyelesaikan soal cerita matematika dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Angket diberikan secara langsung ketika siswa telah menyelesaikan mengerjakan soal cerita matematika.

Angket tersebut berisi 10 pertanyaan yaitu: (1) Saya menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit. (2) Saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran matematika. (3) Saya merasa rumus matematika merupakan rumus yang mudah. (4) Saya selalu menuliskan diketahui, ditanya, dijawab dan keterangan simpulan pada jawaban dalam mengerjakan soal cerita matematika. (5) Saya selalu bersemangat ketika pembelajaran matematika. (6) Saya tidak teliti dalam mengerjakan soal cerita matematika. (7) Saya sulit mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika. (8) Saya mengerti semua rumus-rumus bangun datar. (9) Saya selalu berdiskusi dengan teman ketika mengalami kesulitan. (10) Saya merasa bingung ketika pembelajaran matematika. Dari data angket yang telah diberikan kepada siswa diperoleh hasil bahwa aspek memahami masalah, untuk pernyataan nomor 1 sebanyak 12 siswa (50%) menjawab “YA” dan (50%) menjawab “TIDAK” siswa menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit. Pernyataan nomor 2 sebanyak 12 siswa (100%) menjawab “YA” siswa selalu memperhatikan guru saat menjelaskan

pembelajaran matematika. Pernyataan nomor 3 sebanyak 12 siswa (8%) menjawab “YA” dan (92%) menjawab “TIDAK” siswa merasa rumus matematika merupakan rumus yang mudah. Pernyataan nomor 4 sebanyak 12 siswa (75%) menjawab “YA” dan (25%) menjawab “TIDAK” siswa selalu menulis diketahui, ditanya, dijawab dan keterangan simpulan pada jawaban dalam mengerjakan soal cerita matematika. Pernyataan nomor 5 sebanyak 12 siswa (83%) menjawab “YA” dan (17%) menjawab “TIDAK” siswa selalu bersemangat ketika pembelajaran matematika. Pernyataan nomor 6 sebanyak 12 siswa (58%) menjawab “YA” dan (42%) menjawab “TIDAK” siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal cerita matematika. Pernyataan nomor 7 sebanyak 12 siswa (75%) menjawab “YA” dan (25%) menjawab “TIDAK” siswa sulit mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika. Pernyataan nomor 8 sebanyak 12 siswa (33%) menjawab “YA” dan (67%) menjawab “TIDAK” siswa mengerti semua rumus-rumus bangun datar. Pernyataan nomor 9 sebanyak 12 siswa (50%) menjawab “YA” dan (50%) menjawab “TIDAK” siswa selalu berdiskusi dengan teman ketika mengalami kesulitan. Pernyataan nomor 10 sebanyak 12 siswa (58%) menjawab “YA” dan (42%) menjawab “TIDAK” siswa merasa bingung ketika pembelajaran matematika.

4. Hasil tes subyek

Pengambilan data pengerjaan soal tes mengenai kesulitan belajar soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar dilakukan dengan cara menggunakan instrumen soal tes yang berjumlah 5 soal uraian, untuk level kognitif soal terdiri dari C3 sampai C5 termasuk soal *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dan dikerjakan dalam waktu 35 menit.

Dalam proses menganalisis data hasil pekerjaan siswa, agar mempermudah dalam proses analisis hasil pekerjaan maka peneliti menggunakan kode siswa dengan kode SW1-SW12.

Tabel 1. Data Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Afika Yunu Nur Latifa	Perempuan
2.	Ahmad Syamsuddin Abdul Aziz	Laki-laki
3.	Akrom Al-Muzammil Yusuf	Laki-laki
4.	Aulia Zahra Ratifa	Perempuan
5.	Fazadhiela Attaris Azka	Perempuan
6.	Jelita Rahma Ali	Perempuan
7.	Maya Arsita Putri	Perempuan
8.	M.Arfan Bintang Fayza	Laki-laki
9.	M.Irsyad Maulana	Laki-laki
10.	Rafka Ardi Syahputra	Laki-laki
11.	Razendriya Maharani Dewi	Perempuan
12.	Yudistira Rizki Apriliano	Laki-laki

Tabel 2. Hasil tes kesulitan belajar soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar.

NO	Kode	Nilai
1.	SW1	70
2.	SW2	20
3.	SW3	60

4.	SW4	70
5.	SW5	80
6.	SW6	50
7.	SW7	60
8.	SW8	70
9.	SW9	20
10.	SW10	20
11.	SW11	60
12.	SW12	80
	n=12	$\sum x = 660$

Rata-rata nilai siswa

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

n = Jumlah siswa

$$\begin{aligned} \text{Maka, } X &= \frac{660}{12} \\ &= 55 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata tes kesulitan belajar soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar kelas V SDN Purworejo Rembang adalah 55. Siswa yang mendapatkan nilai terendah SW 2, 9 dan 10 dengan nilai 20 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi SW 5 dan 12 dengan nilai 80.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar soal cerita matematika materi keliling dan luas bangun datar siswa kelas V SDN Purworejo Rembang sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar matematika

Berdasarkan analisis data pada kelas V SDN Purworejo Rembang dapat diketahui bahwa kesulitan belajar soal cerita matematika merupakan suatu kondisi yang dialami siswa pada saat menyelesaikan soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, kesulitan yang dialami siswa yaitu memahami konsep (menentukan cara pengerjaannya, memahami soal dan menentukan rumus yang akan digunakan), mengubah satuan matematika dan menghitung.

a. Kesulitan memahami konsep

Kesulitan memahami konsep tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang disebabkan siswa mengalami kesulitan, salah satu penyebab kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita matematika yaitu kesulitan memahami konsep seperti (menentukan cara pengerjaannya, memahami soal dan menentukan rumus yang akan digunakan). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian N Yulianty (2019) Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika "mata pelajaran matematika menekankan pada konsep". Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.

Dalam penelitian ini kesulitan tersebut ditujukan ketika siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar, siswa juga merasa kesulitan menyelesaikan soal apa bila level kognitifnya tinggi. Berdasarkan hasil penyelesaian masalah tertulis bahwa subyek yang mengalami kesulitan memahami konsep ada 4 yaitu SW 2, SW6, SW 9 dan SW 10.

b. Kesulitan mengubah satuan matematika

Kesulitan mengubah satuan matematika pada soal cerita matematika, menunjukkan bahwa siswa tidak mampu mengubah satuan matematika dan mengerjakannya tidak sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan dengan benar. Tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pada soal cerita, siswa belum benar-benar memahami tentang bagaimana cara mengubah satuan matematika dengan benar pada soal cerita matematika. Satuan yang terdapat pada tangga bersifat abstrak sehingga membutuhkan penjelasan dari konsep tersebut. Siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan satuan pengukuran menggunakan tangga satuan dapat memakan waktu yang cukup lama (Ashikin, 2018). Berdasarkan dari hasil penyelesaian masalah tertulis bahwa semua subyek mengalami kesulitan mengubah satuan matematika.

c. Kesulitan dalam menghitung.

Jenis keterampilan berhitung matematika yaitu proses dalam menggunakan operasi dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kesulitan dalam operasi menghitung dapat terjadi siswa dalam melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amallia & Unaenah (2018) bahwa kesulitan mungkin timbul dalam berhitung disebabkan oleh siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailia Vika dkk (2023) Kesulitan dalam berhitung muncul ketika siswa melakukan kesalahan dalam menghitung aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Siswa mengalami kesulitan dalam berhitung karena kurangnya ketelitian dalam berhitung. Berdasarkan dari hasil penyelesaian masalah tertulis bahwa subyek yang mengalami kesulitan dalam menghitung ada 5 yaitu SW 2, SW 6, SW 7, SW 9 dan SW 10.

2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika.

Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dan angket, setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SDN Purworejo Rembang:

a) Faktor internal

1. Sikap belajar siswa dalam belajar matematika, dari hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam belajar matematika terutama pada soal cerita ada siswa yang minat belajar matematika dan ada juga yang kurang minat belajar matematika. hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara guru yang menyebutkan bahwa minat belajar dan antusias siswa lumayan, yang penting saat awal memulai pembelajaran siswa diingatkan kembali ingatannya dipancing minat belajarnya agar minat belajarnya bisa naik. Hasil penelitian Trisnowali (2017) menjelaskan bahwa Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dapat diklasifikasikan

menjadi sikap menerima (suka), menolak (tidak suka), dan sikap acuh tak acuh (tidak peduli).

2. Motivasi belajar, dari hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN Purworejo Rembang masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara guru bahwa konsentrasinya siswa mudah menurun, siswa kurang aktif belajar dirumah tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan rasa malas yang terkadang muncul didiri mereka. Hasil penelitian Rahman Sunarti (2022) menjelaskan bahwa Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

b) Faktor eksternal

1. Variasi guru dalam mengajar, Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa model yang digunakan merupakan konsep penjelasan, setelah menjelaskan guru memberikan latihan permateri untuk menguatkan pemahaman siswa dan memberikan sesi tanya jawab menyesuaikan karakteristik anak. Menggunakan metode yang tepat memudahkan siswa dalam memahami materi .
2. Sarana dan prasarana, setiap ruang kelas mempunyai ventilasi untuk keluar masuk udara dan dilengkapi dengan kipas angin berdasarkan hasil penelitian guru juga menggunakan fasilitas LCD sekolah untuk pembelajaran dikelas.
3. Lingkungan keluarga, bimbingan dan perhatian orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis wawancara lingkungan keluarganya beragam ada 3 tipe: ada siswa yang dipedulikan dengan cara dileskan, ada siswa yang dipedulikan belajarnya ditungguin dan dipandu dari awal belajar sampai selesai dan ada juga siswa yang dibiarkan orang tuanya tidak dipedulikan dalam hal belajar orang tuanya sudah lelah bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan kesulitan belajar soal cerita matematika pada kelas V SDN Purworejo Rembang dengan materi luas dan keliling bangun datar, diperoleh hasilnya sebagai berikut: 1) Kesulitan belajar soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar pada kelas V SDN Purworejo Rembang, menurut hasil yang diperoleh kesalahan yang dialami oleh siswa yaitu dalam memahami konsep (menentukan cara pengerjaannya, memahami soal sama menentukan rumus yang akan digunakan), mengubah satuan matematika dan menghitung. Kesulitan belajar soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar, didasari dengan adanya bukti penelitian berupa observasi, jawaban wawancara dari narasumber yaitu guru dan siswa, angket siswa, lembar hasil tes siswa dan dokumentasi. 2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika soal cerita materi luas dan keliling bangun datar pada kelas V SDN Purworejo Rembang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa (1) sikap belajar siswa dalam belajar matematika dan (2) motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa (1) variasi guru dalam mengajar (2) sarana dan prasarana (3) lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan kesulitan belajar matematika soal cerita pada kelas V SDN Purworejo Rembang materi luas dan keliling bangun datar. Maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut: 1)Saran kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran dikelas sebaiknya memperhatikan pembelajaran dengan baik agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, mampu mengerjakan soal dengan benar dan sebaiknya ketika siswa belum paham sebaiknya aktif bertanya. Lalu saat mengerjakan soal sebaiknya siswa memahami soal terlebih dahulu dan mengecek kembali pekerjaannya ketika sudah selesai agar tidak terjadi kesalahan. 2)Saran kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar soal cerita matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. 2018. Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Ashikin, M. F. 2018. Pengembangan Media Penggaris Konversi Satuan Pengukuran Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Tinggi Sdn Sindurejan Yogyakarta. *Basic Education*, 7(23), 214-225.
- Haniq, U. 2019. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 56-65.
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. 2023. Studi analisis kesulitan penyelesaian soal cerita pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595-2602.
- Nugroho, I. R., & Listyarini, I. 2018. Keefektifan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantu Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD. *JS (Jurnal Sekolah)*, 2(3), 236-245.
- Prianto, P. N. A., Cahyadi, F., & Listyarini, I. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(1), 61-70.
- Rahman, S. 2022, January. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rosdianah, R., Kartinah, K., & Muhtarom, M. 2019. Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi garis dan sudut kelas VII sekolah menengah pertama. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 120-132.
- Saputri, R. D., Kartinah, K., & Sukini, S. 2024. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perkalian Desimal Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 12156-12166.
- Sugiyono.” *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, Bandung: CV Alfabeta,2016.

- Trisnowali, A. 2017. Pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar matematika, dan sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa sman 2 watampone. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 259-277.
- Yulianty, N. 2019. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60-65.